

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan keuangan untuk mengumpulkan dana berbentuk tabungan dan jaminan untuk disalurkan ke rakyat dan memenuhi pelayanan lainnya adalah bank. Perbankan sebagai badan perantara, berkontribusi dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain itu, sangat penting bagi bank untuk memenuhi kebutuhan modal bagi pemilik dana maupun peminjam dana. Perbankan sendiri berperan di semua aktivitas ekonomi nasional yakni dalam hal konsumsi, investasi, kegiatan ekspor impor serta sektor penggerak utama PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia.

Di awal tahun 2020 terjadi tekanan pandemi Covid-19 yang secara perlahan mulai menyebar ke seluruh dunia, untuk itu dalam dunia usaha, peran industri perbankan sangat dibutuhkan baik melalui penataan kembali kredit maupun dengan membantu pemberian pinjaman baru. Untuk melakukan perannya tersebut, bank sendiri harus memanajemen aset atau yang sering kita ketahui dengan harta maupun kewajiban untuk memenuhi likuiditas industri perbankan sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian kesehatan suatu bank.

Kesehatan industri perbankan berkaitan erat dengan semua pihak yaitu pemilik bank, pengelolanya, masyarakat selaku nasabah bank, dan pemerintah selaku alat pengatur. Bank yang dapat berfungsi secara penuh,

seperti mampu menjaga kepercayaan masyarakat, mampu berperan sebagai perantara, mampu membantu arus pembayaran, dan mampu melaksanakan kebijakan moneter merupakan bank yang sehat.

Bank Indonesia telah mengambil langkah strategis dengan menerbitkan Peraturan yang mengacu pada evaluasi kesehatan bank, yang meliputi profil risiko (*risk profil*), manajemen perusahaan yang baik, pendapatan dan risiko permodalan. Empat evaluasi tingkat kesehatan bank ini disebut dengan metode RGEC, untuk mempermudah penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan metode RGEC, pendapatan atau rentabilitas yang merupakan salah satu indikator metode RGEC ini mengukur efisiensi dan kualitas pendapatan bank. Bagian penting dari penilaian rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) atau yang sering kita kenal dengan profitabilitas. Profitabilitas ini merupakan indeks yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menggunakan semua aset (harta) yang diperolehnya untuk mencapai laba bersih setelah pajak. Jika semakin tinggi persentase Profitabilitas yang diperoleh perbankan, maka tingkat keuntungan yang diperoleh pun semakin tinggi pula dan penggunaan aset (harta) juga semakin baik.

Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, bank harus tetap sehat dari segi permodalan. Dalam konteks perkembangan usaha dan risiko kerugian, faktor yang sangat penting bagi bank adalah rasio permodalan.

Sebelumnya, telah ditetapkan rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 8% sebagai syarat yang harus dipertahankan perbankan.

Untuk menentukan keuntungan bank maka dilihat dari banyaknya jumlah pinjaman (kredit) yang diberikan kepada masyarakat. Namun, banyaknya penyaluran kredit akan mempertinggi risiko pinjaman sehingga dapat mengganggu kesehatan bank. Risiko kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu dari beberapa indikator untuk mengukur indeks risiko suatu usaha bank dan menunjukkan besar kecilnya risiko kredit macet maupun kredit bermasalah pada bank. NPL merupakan efek yang dihadapi bank karena kegagalan dari nasabah untuk membayar kewajibannya. Persentase dari rasio ini adalah 5%. Jika berada di atas 5%, hal ini menandakan tingginya persentase kegagalan nasabah dalam membayar kewajiban hutangnya.

Selain risiko kredit, indikator lain yang dapat mengganggu kesehatan bank adalah likuiditas. Salah satu indeks yang mengukur likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR ini untuk mengetahui hubungan antara total kredit yang diberikan dengan total dana masyarakat dan pemodal yang digunakan. Persentase rasio ini berada di antara 80% hingga 90%. Jika lebih dari 100% maka bank sendiri mampu menghadapi masalah yang tak terduga di masa depan.

Elemen lain untuk mengetahui seberapa besar kesehatan perbankan adalah *Net Interest Margin* (NIM). Indeks terakhir ini menunjukkan seberapa mampu bank untuk memperoleh bunga bersih yaitu dengan menempatkan

aset yang menguntungkan. Persentase rasio ini berada di antara 3% sampai dengan 5%. Semakin tinggi persentase yang diperoleh, maka kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga semakin baik. Namun tingginya persentase yang didapat bukan karena biaya perantara yang tinggi, tetapi asumsi pemerolehan bunga yang kemudian diinvestasikan untuk memperkokoh permodalan.

Dari ke empat aspek di atas, maka penting sekali adanya penilaian kesehatan suatu bank. Oleh karena itu, industri perbankan di Indonesia harus meningkatkan kinerja maupun manajemen asetnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi tentang “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka penelitian ini dirumuskan:

1.2.1. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

1.2.2. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

- 1.2.3. Bagaimanakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
- 1.2.4. Bagaimanakah pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
- 1.2.5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap Profitabilitas pada bank umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 1.3.2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- 1.3.3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

1.3.4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

1.3.5. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap Profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini membantu dan bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini membantu memperluas dan mengembangkan wawasan tentang industri perbankan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Manajemen Perbankan

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen industri perbankan serta membantu menganalisis aspek yang mempengaruhi profitabilitas dalam rangka mengoptimalkan profitabilitas.

b) Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini menjadi pustaka tambahan bagi peneliti selanjutnya.

c) Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini membantu memperluas serta mengembangkan wawasan mengenai CAR, NPL, LDR, dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Perbankan pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 yang merupakan wujud penerapan ilmu yang diperoleh selama berada di jenjang perkuliahan.